

## **PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN ANALISIS DU PONT SYSTEM PADA PERUSAHAAN RESTORAN, HOTEL, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

**Moh. Nahrowi Abdulloh, Umi Nadhiroh, Nurali Agus N.Z**

Universitas Islam Kadiri Kediri.

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history:**

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

Available online September 2023

*Kata kunci : Du Pont System, Kinerja Keuangan, ROI, NPM, TATO*

*Keywords: Du Pont System, Financial Performance, ROI, NPM, TATO*

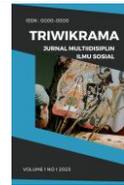


*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 dan juga apa saja yang menyebabkan turunnya penjualan, total aktiva, dan laba bersih perusahaan yang diukur menggunakan analisis Du Pont System. Du Pont System sendiri merupakan alat ukur dari kinerja keuangan yang mencakup rasio aktivitas Total Assets Turnover dan rasio Profitabilitas yaitu Net Profit Margin untuk menentukan tingkat pengembalian atas aktiva yang dimiliki perusahaan yaitu Return On Investment. Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu time series dan sumber data yakni data sekunder. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik dokumentasi. Hasil peneliti menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 dengan analisis Du Pont System dari laporan keuangan tahun 2017 – 2021 mengalami penurunan cenderung pada terjadinya pandemic covid-19, dapat dilihat dari nilai pengembalian atas seluruh aset atau ROI yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena penurunan dari nilai NPM dan TATO yang mempengaruhi nilai dari ROI.

This research aims to determine the financial performance of hotel companies listed on the IDX in 2017 - 2021 and also what caused the decline in sales, total assets and company net profit as measured using Du Pont System analysis. The Du Pont System itself is a measuring tool for financial performance which includes the Total Assets Turnover activity ratio and the Profitability ratio, namely Net Profit Margin, to determine the level of return on assets owned by the company, namely Return On Investment. This research uses data types, namely time series and data sources, namely secondary data. The data collection technique uses documentation techniques. The research results show that the financial performance of hotel companies listed on the IDX in 2017 - 2021 using the Du Pont System analysis of the 2017 - 2021 financial reports has tended to decline due to the Covid-19 pandemic, which can be seen from the value of return on all assets or ROI which tends to decrease. This is due to a decrease in the NPM and TATO values which affect the ROI value.



---

## Pendahuluan

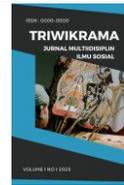
Industri pariwisata di Indonesia yang semakin berkembang, maka menarik wisatawan lokal maupun internasional untuk datang berkunjung. Baik untuk menikmati suasana alam maupun menambah pengetahuan tentang budaya Indonesia yang masih mengandung akan nilai-nilai tradisional, maka dari itu industri pariwisata di Indonesia semakin terus berkembang. Hotel merupakan salah satu cabang dari industri sektor jasa dalam industri pariwisata, keberadaan hotel semakin penting bagi masyarakat, karena hotel menyiapkan pelayanan serta sarana kepada pelanggan mereka. Pelayanan – pelayanan perhotelan termasuk penyediaan fasilitas atau penyewaan tempat, penyediaan fasilitas konferensi, dll. Pada prinsipnya, pelayanan hotel dinikmati pada saat melaksanakan registrasi, selama berada di dalam kamar, pada saat makan dan minum di restoran atau pada saat tamu mengikuti seminar, konferensi dan kegiatan lainnya.

Kinerja adalah “hasil kerja karyawan dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan” (Sutrisno, 2016). Sedangkan kinerja keuangan merupakan “suatu analisis dalam periode waktu tertentu untuk mengukur suatu gambaran kondisi perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” (Krisnaryatko and Ika, 2019). Kemampuan perusahaan dibidang keuangan dapat memberikan informasi tentang arus kas. Menilai kinerja keuangan dapat menjelaskan apakah suatu bisnis sehat secara finansial atau tidak. Selain itu, evaluasi kinerja keuangan sangat penting bagi manajer untuk menyusun kebijakan dan strategi kedepannya. Intinya, peringkat kinerja keuangan setiap perusahaan berubah dengan membandingkannya dari tahun ke tahun atau membandingkannya dengan standar industry serupa.

Alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sisi penggunaan aktiva dalam menjalankan operasional untuk meningkatkan pendapatan adalah analisis *Du Pont System*. Du Pont merupakan pengusaha sukses yang memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangan perusahaannya. Cara tersebut sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dengan menggunakan komponen dari dua bagian laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Analisis Du Pont menghubungkan rasio aktivitas yaitu perputaran aset alias *Total Assets Turnover* (TATO) dengan rasio profitabilitas yakni *margin* laba bersih alias *Net Profit Margin* (NPM) untuk menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan. Keduanya berinteraksi untuk menentukan tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan alias *Return On Investment* (ROI). Peneliti menggunakan variabel TATO, NPM dan ROI dalam analisis menggunakan *DU PONT SYSTEM*.

Rasio aktivitas *Total Assets Turnover* (TATO) dapat memperlihatkan kemampuan aset perusahaan sedang menghasilkan total penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) dapat menunjukkan presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Return On Investment* (ROI) dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan dari setiap penanaman modal.



Berikut merupakan data laba bersih dari laporan tahunan Perusahaan Sub Sektor Perhotelan pada tahun 2017-2021. Berikut ini merupakan hasil dari pendataan:

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih Perusahaan Perhotelan**

No	Perusahaan	Laba Bersih per Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	1.458.068.918	1.716.844.066	(12.677.181.973)	(51.974.552.412)	(41.782.293.320)
2.	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	179.213.383	466.896.329	143.508.701	(235.772.754)	(333.366.231)
3.	PT. Arthavest Tbk	11.595.911.507	7.498.492.703	628.762.882	(11.209.268.817)	(12.264.382.363)
4.	PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk	192.517.386	158.378.702	144.145.475	(62.540.867)	(113.618.419)
5.	PT. Red Planet Indonesia Tbk	(33.311.151.481)	(20.166.643.731)	(14.268.410.688)	(29.021.708.130)	(12.133.423.252)
6.	PT. Pudjiadi & Son Tbk	27.728.693.128	(10.060.854.778)	(13.701.012.102)	(50.604.881.105)	(42.085.548.867)

Berdasarkan tabel diatas laba perusahaan pada sektor perhotelan mengalami rugi pada tahun 2019 hingga 2021. Laba perusahaan turun mulai tahun 2019 karena pada tahun tersebut terjadi penyebaran virus *covid-19*. Pandemi tersebut sangat berdampak pada sektor perhotelan. Pandemi pada saat itu sangat mempengaruhi pendapatan dalam perusahaan perhotelan. Dalam penelitian (Gunawan, Ruliana dan Suharyono, 2021) menyatakan bahwa 'kinerja keuangan pada saat pandemi *covid-19* mengalami penurunan disebabkan adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada perusahaan perhotelan karena adanya PSBB yang dilakukan oleh pemerintah'. Namun sekarang pemerintah telah mencabut status PSBB menjadi normal yang seharusnya jumlah kunjungan wisatawan pada perusahaan perhotelan akan meningkat dan disertai dengan meningkatnya kinerja keuangannya. Dari fenomena tersebut, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mendalami mengenai **"PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN ANALISIS DU PONT**



---

## **SYSTEM PADA PERUSAHAAN RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA DI INDONESIA TAHUN 2017-2021”.**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Kinerja Keuangan**

“Kinerja keuangan merupakan “suatu analisis dalam periode waktu tertentu untuk mengukur suatu gambaran kondisi perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” (Krisnaryatko dan Ika, 2019). Sedangkan menurut Munawir (2014) Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari analisis rasio keuangan perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Kinerja ini dihasilkan dari menggunakan alat analisis keuangan yang menghasilkan gambaran umum kondisi keuangan perusahaan, yang menunjukkan apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk.

#### **Laporan Keuangan**

Menurut Herison, (2018:8) laporan keuangan merupakan “suatu bentuk pertanggung jawaban keuangan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan”. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah produk dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi aktivitas dan data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

#### **Analisis Du Pont System**

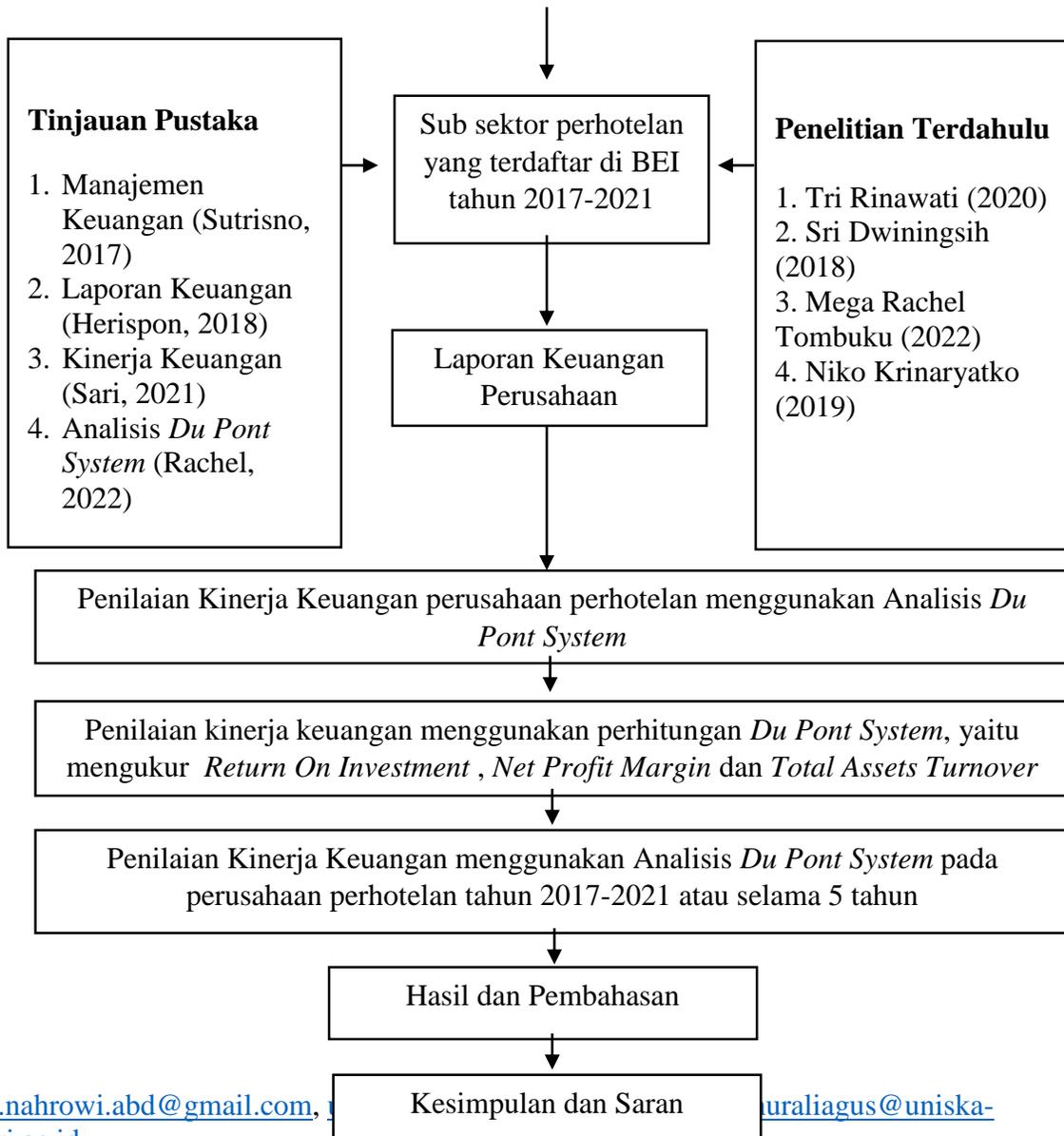
Analisis *Du Pont System* merupakan “rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas atau ROE” (Rachel, 2022). Menurut Krisnaryatko dan Ika (2019) analisis “*Du Pont System* lebih berfokus pada perhitungan dari komponen-komponen yang berada dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan”. Pendekatan analisis *Du Pont System* digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan menilai kondisi atau kinerja perusahaan. Ini memungkinkan pengukuran kondisi keuangan.

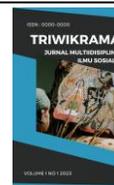
#### **Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian di mana konsep teoritis akan berubah ke dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. “Kerangka berfikir yang baik akan menjeaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti” (Sugiyono, 2016). Berikut gambaran dari kerangka berfikir:



Industri pariwisata di Indonesia yang semakin berkembang, maka menarik wisatawan lokal maupun internasional untuk datang berkunjung. Baik untuk menikmati suasana alam maupun menambah pengetahuan tentang budaya Indonesia yang masih mengandung akan nilai-nilai tradisional. Maka dari itu industri pariwisata di Indonesia semakin terus berkembang. Hal ini membuat industri perhotelan berlomba - lomba menawarkan akomodasi terbaik mereka kepada para pengunjung dengan menyediakan jasa penginapan.





## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2016b).

### Populasi dan sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan tentangnya. Populasi juga bukan hanya jumlah objek atau subjek yang ada, tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang dipelajari (Sugiyono, 2016:80). Berdasarkan definisi tersebut maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (Idn Finansial) sebanyak 46 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2016:81) “sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk meneliti”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Untuk itu sampel yang ada di dalam populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan subsektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dengan total 6 perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah *Du Pont System*. Persamaan Du Pont merupakan rumus yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal investasi. Persamaan yang digunakan adalah TATO, NPM, dan ROI.

### Hasil penelitian

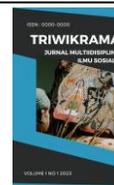
#### NPM

Berikut ini adalah data perhitungan *Net Profit Margin* perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 menggunakan analisis *Du Pont System*.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2**  
**Data Net Profit Margin Tahun 2017-2021**

Perusahaan	Tahun				
	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	0,86	0,90	-8,13	-88,33	-60,43



PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	15,96	30,40	11,07	-39,95	-60,30
PT. Arthavest Tbk	13,13	8,57	0,73	-34,03	-30,93
PT. Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	14,03	10,86	09,95	25,66	47,32
PT. Red Planet Indonesia Tbk	-48,72	-26,72	-20,72	-68,72	-25,72
PT. Pudjiadi & Sons Tbk	12,37	-4,60	-4,35	-4,13	-4,94

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai NPM pada perusahaan PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk memiliki nilai NPM tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,90% dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar -88,33%. PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk memiliki nilai NPM tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 30,40% dan nilai terendah pada tahun 2021 sebesar -60,30%. PT. Arthavest Tbk memiliki nilai NPM tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 13,13% dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar -34,03%. PT. Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk memiliki nilai NPM tertinggi pada tahun 2021 sebesar 47,32% dan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 09,95%. PT. Red Planet Indonesia Tbk memiliki nilai NPM tertinggi pada tahun 2019 sebesar -20,72% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -68,72%. PT. Pudjiadi & Sons Tbk memiliki nilai NPM tertinggi pada tahun 2017 sebesar 12,37% dan nilai terendah pada tahun 2021 sebesar -4,94.

Dapat kita lihat hasil dari *Net Profit Margin* perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021, untuk nilai NPM suatu perusahaan diatas memperoleh nilai terendah dikarenakan tidak stabilnya laba bersih dari perusahaan tersebut. Dan untuk nilai NPM suatu perusahaan memperoleh nilai tertinggi dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dan juga diimbangi dengan peningkatan dari laba bersih. Dari kondisi ini dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* perusahaan sangat bergantung pada tingkat penjualan dan laba bersih.

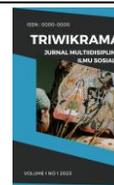
**TATO**

Berikut ini data perhitungan *Total Assets Turnover* perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 menggunakan analisis *Du Pont System*.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 4.1**  
**Data Total Assets Turnover Tahun 2017-2021**

Perusahaan	Tahun				
	2017 (kali)	2018 (kali)	2019 (kali)	2020 (kali)	2021 (kali)
PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	0,11	0,13	0,11	0,04	0,05
PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0,27	0,30	0,23	0,10	0,10
PT. Arthavest Tbk	0,23	0,20	0,20	0,08	0,11
PT. Jakarta Internasional Hotels &	0,21	0,22	0,21	-0,04	-0,04



Development Tbk					
PT. Red Planet Indonesia Tbk	0,14	0,16	0,15	0,10	0,11
PT. Pudjiadi & Sons Tbk	0,44	0,48	0,47	0,19	0,18

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai TATO pada perusahaan PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk memiliki nilai TATO tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,13 dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 0,04. PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk memiliki nilai TATO tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,30 dan nilai terendah pada tahun 2021 dan 2020 sebesar 0,10. PT Arthavest Tbk memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,23 dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 0,08. PT. Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk memiliki nilai TATO tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,22 dan nilai terendah pada tahun 2020 dan 2021 sebesar -0,04. PT. Red Planet Indonesia Tbk memiliki nilai TATO tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,16 dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 0,10. PT. Pudjiadi & Sons Tbk memiliki nilai TATO tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,48 dan nilai terendah pada tahun 2021 sebesar 0,18.

Dapat kita lihat dari *Total Assets Turnover* perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021, untuk nilai TATO suatu perusahaan diatas memperoleh nilai terendah disebabkan pengaruh dari penjualan yang kurang stabil dari perusahaan. Dan untuk nilai TATO suatu perusahaan memperoleh nilai tertinggi dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dan juga diimbangi dengan total aktva yang stabil.

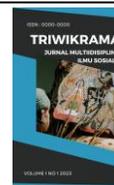
**ROI**

Berikut ini data perhitungan *Return On Investment* perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 menggunakan analisis *Du Pont System*.

$$\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

**Tabel 4.4**  
**Data Return On Investment Tahun 201-2021**

Perusahaan	Tahun				
	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)



PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	0,10	0,12	- 0,90	-3,53	-3,02
PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	4,31	9,12	2,55	-3,99	-6,03
PT. Arthavest Tbk	3,02	1,71	0,15	-2,72	-3,40
PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk	2,95	2,39	2,09	-1,03	-1,89
PT. Red Planet Indonesia Tbk	-6,82	-4,28	- 3,11	-6,87	-2,83
PT. Pudjiadi & Sons Tbk	5,44	-2,21	- 2,04	-0,78	-0,89

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai ROI pada perusahaan PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk memiliki nilai ROI tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,12 dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar -3,53. PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 9,12 dan nilai terendah pada tahun 2021 sebesar -6,03. PT. Arthavest Tbk memiliki nilai ROI tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3,02 dan nilai terendah pada tahun 2021 sebesar -3,40. PT. Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk memiliki nilai ROI tertinggi pada tahun 2017 sebesar 2,95 dan nilai terendah pada tahun 2021 sebesar -1,98. PT. Red Planet Indonesia Tbk memiliki nilai ROI tertinggi pada tahun 2021 sebesar -2,83 dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar -6,87. PT. Pudjiadi & Sons Tbk memiliki nilai ROI tertinggi pada tahun 2017 sebesar 5,44 dan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar -2,21.

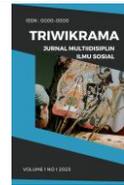
Dapat kita lihat hasil dari *Return On Investment* perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021, untuk nilai ROI suatu perusahaan diatas memperoleh nilai terendah dikarenakan turunnya presentase *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Dan untuk nilai ROI suatu perusahaan memperoleh nilai tertinggi dikarenakan meningkatnya presentase *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*.

## DIKUSI

### Faktor Penyebab Penurunan Total Aktiva, Penjualan, Dan Laba Bersih

Dilihat dari indikator yang membentuk margin laba bersih (NPM), dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Setiyanti dan SR, (2019) *Net Profit Margin* yaitu membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh tingkat penjualan dari perusahaan tersebut. Pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan. Dari tingkat penjualan, faktor penyebab terjadinya penurunan dipengaruhi oleh terjadinya pandemi *covid-19* yang mulai masuk di Indonesia sehingga membawa perubahan signifikan dalam sektor perhotelan. Dimana perusahaan mengalami kehilangan pasar. Kondisi ini terlihat dari nilai retur penjualan.

Sedangkan dari sisi laba bersih yang dihasilkan, faktor penyebab terjadinya penurunan yaitu dalam pengendalian kurangnya menekan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan



penjualan, disebabkan juga oleh penggunaan aktiva perusahaan yang belum maksimal dalam menghasilkan keuntungan.

Sementara itu, jika dilihat dari indikator yang membentuk perputaran total aktiva (TATO), dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Kondisi perputaran total aktiva yang lambat terjadi karena perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki secara maksimal dalam memperoleh keuntungan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Hani, (2014) yang menyatakan “perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.”

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 diukur menggunakan analisis *Du Pont System* yang diprosikan dengan ROI menunjukkan kondisi yang cenderung mengalami penurunan. Dalam kondisi seperti ini mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola seluruh aktiva secara maksimal dalam segala kondisi secara maksimal untuk meningkatkan penjualan dan mempertahankan kestabilan laba bersih yang dihasilkan. Jika hal ini terus terjadi maka akan mengakibatkan kondisi yang tidak baik bagi kontinuitas operasional perusahaan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI diukur menggunakan analisis *Du Pont System* pada laporan keuangan tahun 2017 – 2021 yang diprosikan dengan *Return On Investment* (ROI) menunjukkan kondisi mengalami penurunan, disebabkan oleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan.
2. *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 yang cenderung menurun dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan, dikarenakan pada tahun-tahun penurunan nilai NPM terjadinya pandemic *covid-19* yang membuat perusahaan sulit melakukan penjualan sehingga belum bisa menghasilkan laba bersih secara optimal dan tingkat penjualan yang dilakukan.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 yang lambat dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan, menunjukkan bahwa penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki belum maksimal dalam menghasilkan penjualan.
4. *Return On Investment* (ROI) perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 yang mengalami penurunan dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva, menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan seluruh aset yang dimiliki secara maksimal untuk memperoleh keuntungan dan pengembalian atas seluruh aset.
5. Faktor penyebab terjadinya penurunan penjualan perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 yaitu adanya pandemi *covid-19* yang terjadi di Indonesia sehingga membawa perubahan yang signifikan dalam pasar perhotelan dimana perusahaan kehilangan pasar, kondisi ini terlihat dari nilai retur penjualan. Sementara itu faktor penyebab terjadinya penurunan total aktiva yaitu komponen-komponen pembentuk aktiva terutama



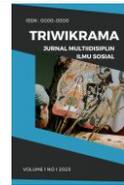
aktiva lancar yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam melakukan penjualan sehingga tidak mengalami pertumbuhan, hal ini terlihat dari kas dan piutang yang cenderung mengalami penurunan. Sedangkan, faktor penyebab penurunan laba bersih yaitu penggunaan aktiva yang kurang maksimal dalam menghasilkan penjualan serta kurangnya pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan membuat keuntungan yang dihasilkan belum optimal.

### **Saran**

1. Perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 perlu meningkatkan kembali kinerja keuangan dengan menjaga kestabilan laba bersih yang dihasilkan.
2. Perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 perlu meningkatkan kembali penggunaan aktiva yang dimiliki lebih maksimal dalam melakukan penjualan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.
3. Perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 perlu lebih memperketat kembali pengendalian dalam menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan operasional perusahaan.
4. Perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 perlu memaksimalkan kembali penggunaan aktiva yang dimiliki dalam melakukan penjualan dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan agar dapat meningkatkan nilai *Return On Investment* atau keuntungan dari sisi pengembalian atas seluruh aset sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
5. Perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 perlu terus melakukan evaluasi atas kinerja keuangan perusahaan dan memperhatikan faktor-faktor penyebab penurunan kinerja keuangan agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dimasa yang mendatang.

### **Daftar Pustaka**

- Arief, S. (2009) *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Frihatni, A.A., Sudirman, I. and Mandacan, F. (2021) ‘Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), pp. 2019–2022. Available at: <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2125>.
- Gunawan, R., Ruliana, T. and Suharyono, E.Y. (2021) ‘Kinerja Keuangan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Pada Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19’, *Fakultas Ekonomi Universitas*, 2(1), p. 3. Available at: <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/5755>.
- Hanafi (2008) *Manajemen Keuangan*. Pertama. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hani, S. (2014) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: IN Media.
- Herispon (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru: STIE Riau.
- Hernawati, Sanjaya, Y.A. and Nugraha, B. (2022) ‘Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perhotelan’, *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), pp. 61–72. Available at: <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.497>.



- Hery (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A.Y., Aminah, I. and Novitasari, N. (2020) ‘Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Du Pont System Studi Kasus Pada Empat Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2018’, *Account*, 7(2), pp. 1337–1345. Available at: <https://doi.org/10.32722/acc.v7i2.3551>.
- Kasmir (2011) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krisnaryatko, N. and Ika, K. (2019) ‘Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Du Pont System (Studi Pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Tahun 2015-2017)’, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(2), pp. 77–86.
- Munawir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rachel, M. (2022) ‘Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk’, 3(2).
- Sari, W. (2021) *Kinerja Keuangan*. Medan: Unpri Press.
- Setiyanti, S.W. and SR, D.P. (2019) ‘Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016’, *Jurnal Stie Semarang*, 11(02), pp. 15–30. Available at: <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i02.364>.
- Siswanto, E. (2021) *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sjahrial, D. dan D.P. (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramayan KR dan Wild John (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2016a) *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016b) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT ALFABET.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2017) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno (2017) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin (2009) *MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.